



**PENGARUH MODEL *COURSE REVIEW HOREY* DENGAN TEKNIK KERJA  
KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI  
MA AL-MAARIF TEBING TINGGI BARAT  
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

Nurhadi<sup>1</sup>, Dwi Septina Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Meranti  
Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti  
email : [nurhadi@gmail.com](mailto:nurhadi@gmail.com)

*Submitted : 2019-08-25, Revised: 2019-09-26, Accepted : 2019-11-10*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course Review Horey* dengan teknik kerja kelompok terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MA\_AL Maarif tebing tinggi barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Jenis Penelitian Ini Adalah Penelitian *Quasi Eksperimen* dan desain yang digunakan adalah *Posttest-only Design with Nonequivalent Group*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Al-Maarif tebing tinggi Barat Semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 2 kelas, yang berjumlah 21 siswa pada masing-masing kelas. Sampel penelitian ini adalah kelompok eksperimen dengan Model Pembelajaran *Course Review Horey* dari kelas XI IPS<sup>2</sup> sebanyak 21 siswa dan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional dari kelas XI IPS<sup>1</sup> sebanyak 21 siswa. Jadi banyaknya sampel seluruhnya adalah 42 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi untuk mengetahui keadaan sekolah, guru dan siswa.. Observasi dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan Model Pembelajaran *Course Review Horey*. Data tentang peningkatan hasil belajar siswa diperoleh melalui lembar tes siswa setelah tindakan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes "t" untuk sampel kecil ( $N < 30$ ) yang tidak berkolerasi. Dari analisis data yang dilakukan dengan penerapan Model Pembelajaran *Course Review horey* diperoleh nilai  $t_o = 2,99$  yang berarti lebih besar dari  $t_t$  ( $t_o > t_t$ ) baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu ( $2,22 < 2,99 > 2,72$ ) sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horey* mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi barisan.

**Kata Kunci :** *Course Review Horey (CRH)* , Hasil Belajar Matematika

### Abstract

This study aims to determine the effect of learning model of Horey Course Review with Group work Techniques on student result of class XI MA AL-Maarif Tebing tinggi barat kabupaten kepulauan meranti. This Research Is Quasi Experimental Research and design used is Posttest-only Design with Nonequivalent Group The subject of this research is Class XI MA AL-Maarif Tebing Tinggi Barat. Populasi this research is student of class XI MA Al-Maarif high cliff West Semester 1 year lessons 2017/2018 as many as 2 classes, which amounted to 21 students in each class. The sample of this research is experimental group with Course Learning Model Horey from class XI IPS2 as many as 21 students and control group with conventional learning from class XI IPS1 as many as 21 students. So the total sample is 42 students. Data collection techniques used in this study is documentation to determine the state of the school, teachers and students .. The observation was done 3 times meeting with Learning Model Course Review Horey. Data on the improvement of students' learning outcomes was obtained through the student test sheet after the action. The data analysis technique used in this study was the "t" test for a small sample ( $N < 30$ ) that was not correlated. From the data analysis done by applying the Course Learning Model Review horey obtained value  $t_o = 2,8$  which means bigger than  $t_t$  (to  $> t_t$ ) either at the significant level of 5% or 1% ie ( $2.12 < 2.58 > 2,94$ ) so that null hypothesis is rejected and alternative hypothesis accepted. Based on the results of data analysis can be concluded that the improvement of mathematics learning outcomes of students who use the Learning Model Course Review horey experienced a better improvement than students who use conventional learning on the line material.

**Keywords :** *Course Review Horey (CRH), Learning Outcomes, Matematiics Achievement*

**PENDAHULUAN**

Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran semata, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari suatu pembelajaran (Sanjaya : 2008). Perubahan tingkah laku tersebut diharapkan dapat dicapai peserta didik dalam kegiatan belajar dan dapat dipraktikan. Pendapat senada juga disampaikan Hendroyuwono, tujuan pembelajaran salah satunya ditunjukkan oleh adanya perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil, latihan dan pengalaman belajar (Triwiyanto : 2015).

Faktor penting untuk mencapai tujuan itu adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik secara optimal. Hal ini dikarena sebagian besar penguasaan siswa terhadap matematika sangat rendah, masih banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami pelajaran matematika merupakan penyebab utama.

Beberapa usaha yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika, diantaranya adalah perbaikan proses pembelajaran. Dengan perbaikan proses pembelajaran matematika diharapkan ketuntasan pembelajaran semakin baik sehingga dapat mengoptimalkan tercapainya kriteria ketuntasan minimum pelajaran matematika yaitu 75. Model pembelajaran bukan hanya menyangkut kegiatan guru mengajar, akan tetapi juga meniti beratkan pada aktifitas belajar peserta didik, serta tidak hanya guru yang aktif memberikan penjelasan, tetapi juga membantu peserta didik bila mana ada kesulitan dalam belajar, membimbing diskusi agar bisa membuat kesimpulan yang benar.

Joyce dan Weil (1992) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan model belajar. Dengan model tersebut guru dapat membantu peserta didik mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara

berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu model belajar juga mengajarkan bagaimana mereka belajar (Ngalimun : 2015).

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, seorang guru dituntut harus mampu memberikan inovasi dalam mengajar, meskipun sering dikatakan bahwa matematika identik dengan metode ceramah (konvensional), dimana seorang guru menjelaskan panjang lebar di depan kelas, kemudian siswa mendengarkan. Oleh sebab itu, penulis mencoba menggunakan model peninjauan ulang mata pelajaran (*course review horey*) dalam penelitian.

Model pembelajaran peninjauan ulang mata pelajaran (*course review horey*) merupakan metode Tanya jawab soal, akan tetapi nomor soal yang akan dijawab oleh peserta didik telah mereka pilih lebih dahulu (Mursitho : 2011). Model pembelajaran ini memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup, pada tahap pelaksanaan peserta didik dituntut aktif dalam proses belajar mengajar, dalam proses ini guru berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas XI MA AL-Maarif Tebing Tinggi Barat masih rendah hal ini terlihat dari nilai siswa pada pokok bahasan Limit Fungsi .

**Tabel I.1**

**Hasil belajar matematika peserta didik/siswa kelas XI MA AL-Maarif Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti tahun pelajaran 2017/2018.**

| No | Materi pokok         | Banyak Peserta didik yang mencapai KKM | Persentase ketercapaian (%) |
|----|----------------------|--|-----------------------------|
| 1  | Teorema Limit Fungsi | 10                                     | 46.2%                       |

|   |                  |    |       |
|---|------------------|----|-------|
| 2 | Laju perubahan   | 11 | 52.8% |
| 3 | Limit Tak Hingga | 12 | 56.1% |

Sumber : Data hasil belajar siswa

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan pada materi pokok limit fungsi masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75, dari 21 orang peserta didik hanya 10 orang peserta didik yang mencapai KKM atau sekitar 46.2% dari jumlah keseluruhan dan sekitar 11 orang peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan atau 53.8% dari jumlah keseluruhan peserta didik

Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik diakibatkan proses pembelajaran yang kurang bervariasi, penggunaan model pembelajaran konvensional, serta minat belajar peserta didik yang rendah, sehingga mendorong penulis untuk mengadakan perbaikan terhadap proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan memilih model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menggunakan model pembelajaran peninjauan ulang mata pelajaran (*course review horey*). Model pembelajaran *course review horey* merupakan metode tanya jawab soal, hanya saja nomor soal yang akan dijawab peserta didik telah mereka pilih lebih dahulu (Murshito : 2011). Model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar juga meningkat.

Penerapan model pembelajaran tinjauan ulang mata pelajaran (*course review horey*) menuntun siswa untuk menganalisa persoalan yang diberikan sehingga peserta didik secara mandiri menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian

dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horey* dengan Teknik Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA AL-Maarif Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti”.

### A. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan modifikasi atau mempertangguh kelakuan melalui pengalaman yang artinya belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu mengalami prosesnya (Hamalik : 2013). Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman, segala perubahan tingkah laku baik pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan) yang terjadi karena proses pengalaman (Hernawan : 2011). Selain itu belajar merupakan perbuatan ; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Ngalimun : 2015)

Hilgard mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah (Sanjaya : 2008). Pendapat senada juga disampaikan Skinner (2013 : 98) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relative tetap sebagai hasil dari pengalaman (Triwiyanto : 2015).

Dari pendapat yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu sebagai suatu hasil dari pengalaman yang disebabkan oleh interaksi aktif dengan lingkungannya.

Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan membelajarkan siswa, proses ini merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen; guru, peserta didik, sarana dan prasarana (Sanjaya : 2008). Pembelajaran juga merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar

program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal (Triwiyanto : 2015).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang terjadi di sekolah pada proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dipermudah dalam mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

### 1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika adalah kegiatan yang memerlukan profesionalisme guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik, dikarenakan mata pelajaran matematika merupakan sarana untuk melatih siswa berfikir kritis dan sistematis menurut kaidah-kaidah keilmuan (Zuhri : 2009). Dalam pembelajaran matematika permasalahan yang dialami selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika menekankan pada pemahaman konsep melalui keterampilan sehingga peserta didik mampu menyelesaikan masalah-masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian tujuan pembelajaran matematika bisa dicapai sesuai yang diharapkan, dan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih menyenangkan.

Hasil pembelajaran matematika yang ingin dicapai akan terwujud apabila, pendidik menguasai materi yang akan diajarkan dengan baik dan mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat. Dengan demikian peserta didik juga akan lebih mudah dalam mengambil kesimpulan yang merupakan hasil dari pembelajaran.

Dari pendapat yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan guru sebagai pemberi pelajaran sehingga peserta didik mampu menyelesaikan masalah-masalah dalam proses belajar mengajar, maupun masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar pada hakikatnya adalah kemampuan peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang mencakup ranah domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan berbahasa dan kecerdasan logika–matematika), domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan anatar pribadi dan kecerdasan intra pribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional), domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik/perasaan, kecerdasan visual–special, dan kecerdasan musikal)(Zuhri : 2009).

Hasil belajar adalah pola–pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan (Hamalik : 2013). Dalam hubungannya belajar sebagai hasil merupakan akibat dari proses pembelajaran. Dengan kata lain proses belajar menyebabkan hasil belajar.

Dari pendapat para ahli diperoleh petunjuk hasil belajar peserta didik adalah perubahan tingkah laku peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Secara umum dipandang sebagai perwujudan nilai dalam bentuk angka–angka setelah diberikan suatu tes hasil belajar. Kemudian hasil belajar matematika pada penelitian ini adalah perubahan tingkah laku peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa berkaitan dengan matematika, secara umum dipandang sebagai perwujudan nilai dalam bentuk angka–angka setelah diberikan suatu tes hasil belajar dengan model pembelajaran *Course Review Horey* pada siswa kelas XI MA AL-Maarif Tebing Tinggi Barat. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat di lihat dari hasil belajar peserta didik dan hasil yang dicapai selalu meningkat atas dasar bahan pelajaran yang dipahami peserta didik.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor

internal maupun faktor eksternal. Clark dalam Sudjana (2002 : 30) mengemukakan bahwa hasil belajar disekolah dipengaruhi 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan

Anitah (2014: 27) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

- 1) Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah : kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan serta kebiasaan siswa.
- 2) Faktor eksternal mencakup, lingkungan fisik, dan non fisik, lingkungan sosial, budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksana pembelajaran dan teman sekolah

#### 4. Model Pembelajaran *Course Review Horey*

Salah satu model pembelajaran yang berhubungan dengan teknik kerja kelompok yaitu model pembelajara *Course Review Horey*. Metode pembelajaran *course review horey* merupakan metode Tanya jawab soal, hanya saja nomor soal yang akan dijawab oleh peserta didik telah mereka pilih terlebih dahulu (Mursitho : 2011)

Model *Course Review Horay (CRH)* merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah. Model pembelajaran *course review horey* ini juga merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas dengan lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik. Karena dalam model pembelajran *course review horey* ini, apabila peserta didik dapat menjawab secara benar maka peserta didik tersebut

diwajibkan meneriakkan kata “horay” ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok itu sendiri.

Peran guru dalam pembelajaran *course review horey* adalah sebagai fasilitator atau sebagai pemendu peserta didik di dalam proses pembelajaran. Sehingga ketika peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik tetap terarah, dan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sebagai hasil dari belajar.

Sasaran model pembelajaran *course review horey* adalah untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki motivasi, ketertarikan, dan aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan pengalaman dan pengetahuan dasar yang didapatkan nantinya bisa memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata sebagai dasar ilmu pengetahuan.

#### 5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Course Review Horey (CRH)*

Dalam penerapan pembelajaran *course review horey* secara umum terdiri dari beberapa tahapan (Mursitho :2011) :

- a) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai sebagai hasil dari pembelajaran.
- b) Pendidik mendemonstrasikan/memberikan gambaran materi yang akan dipelajari.
- c) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan Tanya jawab untuk pemantapan.
- d) Untuk menguji pemahaman, siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, selanjutnya guru membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan, yang diisi sebarang nomor.
- e) Pendidik membimbing siswa mengerjakan soal yang nomornya sudah dipilih secara acak oleh siswa atau kelompok setelah selesai dalam waktu yang telah ditentukan, setiap perwakilan kelompok

mempresentasikannya, kalau jawaban benar diberi tanda (O) dan salah diisi tanda silang (X).

- f) Peserta didik/kelompok yang mendapatkan tanda benar (O) paling banyak harus berteriak horey atau yel-yel lainnya sesuai kesepakatan (Ngalimun : 2015)
- g) Nilai (pemberian reward) peserta didik/kelompok dihitung dari jawaban benar atau jumlah horey yang diperoleh.
- h) Penutup (penarikan kesimpulan, evaluasi dan refleksi ) (Mursitho : 2011).

## 6. Teknik Kerja Kelompok

Teknik kerja kelompok merupakan suatu cara dalam mengajar, dimana peserta didik di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok, peserta didik berkerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Roestiyah :2012). Penggunaan teknik kerja kelompok ini bertujuan untuk mengajar, mempunyai tujuan agar siswa mampu berkerja sama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan bersama

Adapun pengelompokan itu biasanya didasarkan pada (Roestiyah : 2012) :

- a) Adanya alat pelejaran yang tidak mencukupi jumlahnya  
Agar penggunaannya dapat lebih efisien dan efektif, maka peserta didik perlu dijadikan kelompok-kelompok kecil. Karena bila seluruh siswa sekaligus menggunakan alat-alat yang ada tidak memungkinkan. Dengan pembagian kelompok dapat memanfaatkan alat-alat yang terbatas sebaik mungkin tanpa harus menunggu giliran.

- b) Kemampuan belajar siswa

Di dalam suatu kelas kemampuan belajar peserta didik tidak sama. Peserta didik yang pandai dalam bahasa indonesia belum tentu sama pandainya dalam pelajaran matematika. Dengan adanya perbedaan kemampuan belajar itu, maka perlu dibentuk kelompok menurut kemampuan belajar masing-masing, agar setiap peserta didik dapat belajar sesuai kemampuannya.

- c) Minat khusus

Setiap peserta didik memiliki minat khusus yang perlu dikembangkan, meski berbeda-beda setiap peserta didik. Tetapi tidak menutup kemungkinan ada anak yang memiliki minat yang sama, sehingga memungkinkan dibentuk kelompok, agar mereka dapat dibina dan mengembangkan bersama minat khusus tersebut.

- d) Memperbesar partisipasi siswa

Di sekolah yang memiliki jumlah peserta didik yang besar ; kita tahu bahwa jumlah jam pelajaran adalah terbatas, sehingga dalam waktu yang terbatas tersebut sulit bagi guru untuk mengikutsertakan setiap peserta didik dalam proses belajar mengajar, bila itu terjadi peserta didik yang ditunjuk guru akan aktif, yang tidak ditunjuk akan tetap pasif. Karena itu bila berkelompok akan diberikan tugas masing-masing kelompok, maka banyak kemungkinan setiap peserta didik ikut serta melaksanakan dan memecahkan permasalahan atau tugas yang diberikan guru kepada peserta didik.

- e) Pembagian tugas atau pekerjaan

Di dalam kelas bila guru menghadapi suatu masalah yang meliputi berbagai persoalan, maka perlu tugas membahas masing-masing

persoalan pada kelompok, sesuai dengan jumlah persoalan yang dibahas. dengan demikian masing-masing kelompok harus membahas tugas yang diberikan itu.

f) Kerja sama yang efektif

Dalam kelompok peserta didik harus berkerja sama, mampu menyesuaikan diri, menyeimbangkan pikiran/ pendapat atau tenaga untuk kepentingan bersama, sehingga mencapai suatu tujuan untuk bersama pula.

Dalam penerapan teknik kerja kelompok, tugas guru adalah membantu peserta didik untuk mencapai tujuannya dengan cara menekankan model pembelajaran yang dilaksanakan dari pada selalu memberi informasi kepada peserta didik tanpa mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tugas guru dalam mengelola kelas adalah sebagai fasilitator team/kelompok yang bekerja menyelesaikan permasalahan dalam kelompoknya, membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, mengelola kelompok-kelompok yang menyelesaikan permasalahan.

**7. Model Pembelajaran *Course Review Horey (CRH)* dengan Teknik Kerja Kelompok**

Memperhatikan karakteristik dari model pembelajaran *course review horey*, maka terdapat kesamaan diantara keduanya. Kesamaan tersebut terletak pada proses pembelajaran yang menekankan pada kerja sama kelompok dalam penyelesaian masalah dan pada proses pembelajaran *course review horey* guru hanya berfungsi sebagai fasilitator.

Berdasarkan kesamaan tersebut maka penulis menyimpulkan karakteristik yang diperoleh dari model pembelajaran *course review horey* dan teknik kerja kelompok adalah sebagai berikut ;

- a) Siswa akan menjadi aktif selama proses pembelajaran dengan cara siswa diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan secara berkelompok, guru hanya sebagai fasilitator, peserta didik hanya diberikan petunjuk bagaimana menyelesaikan permasalahan. Situasi ini membuat peserta didik kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan guru lebih kreatif dalam proses belajar mengajar.
- b) Kerja sama dan saling menunjang, baik antara siswa dengan siswa dalam bentuk kelompok, antara peserta didik dengan guru, dan guru hanya sebagai fasilitator.
- c) Menggunakan berbagai sumber, dapat berupa buku pegangan peserta didik, lembar kerja siswa (LKS), dan lain sebagainya.
- d) Penilaian berdasarkan kemampuan/hasil asli yang dicapai oleh siswa dan dilaporkan kepada orang tua peserta didik.
- e) Diantara kelompok peserta didik terjadi “sharing” dengan cara masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan kemudian di diskusikan kebenarannya.

**8. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horey (CRH)***

Dalam setiap model pembelajaran pasti memiliki kelemahan ataupun kelebihan masing-masing (Murshito :2012).

- a) Kelebihan model pembelajaran *Course Review Horey* adalah peserta didik diajak untuk dapat menerangkan kepada kepada peserta didik lain satu kelompoknya, dapat mengeluarkan ide-ide yang ada di dalam pikirannya secara spontanitas sehingga lebih



dapat memahami materi tersebut. Peserta didik dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain. Peserta didik mampu berfikir dengan cepat.

- b) Kekurangan model pembelajaran *Course Review Horey* adalah Adanya kecurangan yang dilakukan peserta didik, dikarenakan posisi duduk yang berkelompok sehingga guru tidak banyak mengontrol tiap kelompok, suasana kelas menjadi ribut sehingga mengganggu kelas berdekatan, untuk itu guru dituntut harus bisa mengontrol peserta didik.

### 9. Hubungan model pembelajaran *Course Review Horey* dan Hasil Belajar

Model Pembelajaran *Course review Horey* merupakan suatu pola mengajar yang membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan mengarahkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok. Model ini menekankan pada kerja kelompok dalam penyelesaian masalah. Dengan konsep hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik (Ngalimiun : 2015).

Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. peserta didik menjadi pusat kegiatan, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Hal tersebut akan mempengaruhi motivasi siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas untuk mengikuti pelajaran dengan baik agar tidak tertinggal dari teman-temannya, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar.

### B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah ;

1. Asih suryani dkk (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Course Review Horay* (CRH) terhadap Pemahaman Matematis Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat”. Penelitian ini adalah penelitian jenis Ekperimen dan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, pada awalnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik hanya 42% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), setelah penerapan model (CRH) terjadi peningkatan sebesar 37% atau sekitar 79%.

2. Arifatun Nahar dkk(2016) dalam jurnalnya yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis pada Materi Segitiga Kelas VII”. Penelitian ini adalah jenis penelitian Ekperimen dan menunjukkan adanya peningkatan hasil rata-rata belajar peserta didik, pada awalnya 60% peserta didik yang mencapai KKM, setelah penerapan model (CRH) dari 20 peseta didik 18 peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), hanya 2 peserta didik yang tidak mencapai KKM, atau sekitar 90% peserta didik sudah mencapai kriteria ketutasan minimum (KKM).

### C. Kerangka Berfikir

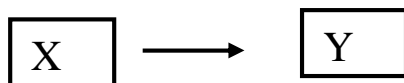
Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru. hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi motivasi siswa di dalam proses pembelajaran di dalam kelas untuk mengikuti pelajaran dengan baik agar tidak tertinggal dari teman-temannya, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar.

Aktivitas belajar dan hasil pembelajar matematika dipengaruhi banyak faktor, antara lain adalah penggunaan media dan model pembelajaran (Hamalik : 2013). Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat maka hasil belajar matematika akan

meningkat sehingga Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75 yang telah ditetapkan sekolah bisa dicapai oleh seluruh peserta didik.

Permasalahan yang dijumpai disekolah dalam pembelajaran matematika antara lain masih banyak peserta didik yang belum mencapai ,kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Permasalahan yang muncul diduga disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan peserta didik dalam mencapai Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah menerapkan model pembelajaran *Course Review Horey* dalam pembelajaran matematika. Keunggulan dari model pembelajaran *course review horey* adalah peserta didik diajak untuk dapat menerangkan kepada kepada siswa lain satu kelompoknya, dapat mengeluarkan ide-ide yang ada di dalam pikirannya secara spontanitas sehingga lebih dapat memahami materi tersebut. Siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain. Dan mampu berfikir dengan cepat.



Gambar II.1 Kerangka Konsep Variabel

Keterangan: X = Model *Course Review Horey*

Y = Hasil Belajar Matematika Siswa  
 → = Pengaruh

**D. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian in terdapat dua variable yang menjadi pembahasan, yaitu:

1. Model pembelajaran *course review horey*

Model pembelajaran *course review horey* adalah model pembelajaran yang

menekankan pembelajaran yang aktif dalam proses belajar mengajar. Berkerja dalam kelompok, memudahkan peserta didik untuk bertukar pikiran. Model Pembelajaran *course review horey* dimaksudkan agar dapat menuntaskan hasil belajar peserta didik, baik penguasaan pengetahuan dan penguasaan keterampilan.

2. Hasil Belajar

Belajar adalah adanya peningkatan penguasaan peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajarnya yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini yang diukur adalah penguasaan pengetahuan dan penguasaan keterampilan melalui tes evaluasi pada akhir pertemuan setelah menggunakan model pembelajaran *course review horey*.

**E. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui Model Pembelajaran *Course Review Horey*. Hipotesis dari penelitian ini adalah :

- $H_a$  : Ada peningkatan terhadap hasil belajar matematika siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horey*.  
 $H_0$  : Tidak ada peningkatan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horey*

**METODELOGI PENELITIAN**

**A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MA AL-Maarif Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti yang beralamat dijalan taman siswa desa mantiasa penelitian dilakukan pada bulan november 2017, pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

**B. Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2012:117) mengemukakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA AL-Maarif Tebing Tinggi Barat tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 42 siswa yang terdiri dari 21 siswa kelas XI IPS<sub>1</sub> dan 21 siswa kelas XI IPS<sub>2</sub>. Kedua kelas memiliki kondisi awal yang relatif sama.

Sugiyono (2016:124) menyatakan bahwa pengambilan sampel dilakukan secara *representative* (mewakili populasi). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian adalah *Sampling Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan pertimbangan bahwa kedua kelas menggunakan kurikulum yang sama, bahan ajar yang sama, dibimbing oleh guru yang sama, dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah, hal ini diperkuat dengan data dari hasil ulangan siswa sebelum penelitian.

**C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian quasi eksperimen dan desain yang digunakan adalah *Posttest-only Design with Nonequivalent Group* (Slamet Yulius, 2008 :102). Dalam desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan meskipun kelompok tersebut tidak dipilih secara random. Rancangan ini mempunyai satu kelompok eksperimen (KE) dengan suatu perlakuan dan diberi posttest, tetapi tanpa pretest, dan satu kelompok pengendali (KP) yang *non equivalent* yang hanya diberi posttest tetapi tanpa pretest dan tanpa perlakuan.

**Tabel III.2  
Desain Penelitian**

|     |          |           |          |
|-----|----------|-----------|----------|
|     | Pret est | Perlakuan | Post est |
| K E | -        | X         | T        |
| K P | -        | -         | T        |

Keterangan : KE = Kelompok Ekperimen

KP = Kelompok

Pengendali /kontrol

X = Model

*course review horey*

T = Tes akhir

T adalah tes akhir kelas eksperimen setelah diberi perlakuan melalui model pembelajaran *Course Review Horey* dan tes akhir kelas kontrol setelah diberi perlakuan melalui pembelajaran model ceramah. X adalah perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen melalui pembelajaran dengan model *Course Review Horey*. Hasil dari tes akhir digunakan sebagai dasar untuk analisis yaitu uji t yang selanjutnya menjadi kesimpulan sebagai hasil penelitian ini.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, observasi dan tes.

1. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah, guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di MA Al-Maarif Tebing Tinggi Barat yang dijelaskan pada bab IV, dan data tentang hasil belajar matematika siswa yang diperoleh secara langsung dari guru bidang studi matematika.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengukur proses belajar mengajar. Dalam observasi peneliti bekerja sama dengan guru matematika untuk menjadi observer. Observasi dilakukan untuk melihat apakah penerapan model pembelajaran quantum teaching dalam kelas sudah berlangsung dengan maksimal sesuai dengan kriteria-kriteria tersebut.

3. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh dari hasil posttest sesudah pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horey*. Peneliti tidak menguji validitas dan reliabilitas soal, karena soal yang diuji adalah soal yang diambil dari soal Lembar Kerja Siswa dan buku yang diberikan oleh MA Al-Maarif Tebing Tinggi Barat. Peneliti akan mengambil data terhadap dua kelas, sebagai kelas eksperimen adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horey* dan satu kelas lagi dengan pembelajaran konvensional dilaksanakan oleh peneliti sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data hasil belajar dalam penelitian ini berupa tes yang dilakukan setelah diterapkan model pembelajaran *Course Review Horey* pada kelas eksperimen dan juga hasil tes yang diperoleh dari kelas kontrol (Konvensional).

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes "t". Tes "t" adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah *mean* sampel dari dua buah variabel yang dikomparatifkan. (Hartono, 2010 : 178) Sebelum melakukan analisis data dengan tes "t" ada dua syarat yang harus dilakukan, yaitu:

##### 1. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data dengan tes "t" maka data dari tes harus diuji normalitasnya dengan chi kuadrat, chi kuadrat merupakan salah satu tes statistik non parametrik atau tes bebas distribusi. Apabila datanya sudah normal, maka bisa dilanjutkan dengan menganalisis tes dengan menggunakan rumus tes "t" untuk sampel kecil ( $N < 30$ ) yang tidak berkolerasi, maka

rumus yang digunakan adalah (Hartono, 2010 : 222) :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:  $\chi^2$  = chi kuadrat

$f_o$  = frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi

Setelah dilakukan pengujian data diperoleh  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data tersebut berdistribusi normal.

##### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang harus dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak, pada penelitian ini kelas yang akan diteliti sudah diuji homogenitasnya, dengan cara menguji data nilai ujian sebelumnya dengan cara membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil menggunakan uji F dengan rumus (Riduwan, 2010 : 120):

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Setelah dilakukan pengujian data awal, diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga kedua sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.

##### 3. Tes "t" (Student t)

Tes "t" adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah *mean* sampel dari dua variabel yang dikomparatifkan. Rumus yang digunakan adalah (Hartono, 2010 : 206) :

$$t_0 = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left[\frac{SDx}{\sqrt{N-1}}\right]^2 + \left[\frac{SDy}{\sqrt{N-1}}\right]^2}}$$

Keterangan:  $Mx$  = Mean Variabel X  
 $My$  = Mean Variabel Y

$SDx$  = Standar Deviasi X  
 $SDy$  = Standar Deviasi Y

$N$  = Jumlah Sampel

## PEMBAHASAN

### Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat terlihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horey* mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan pembelajarannya secara konvensional. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horey* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional mengalami peningkatan Hasil Belajar. Dari perbedaan mean kedua variabel menunjukkan kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Course Review Horey* lebih baik dari kelas konvensional, dimana mean peningkatan hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horey* sebesar 82,1 dan mean peningkatan hasil belajar kelas konvensional sebesar 72,8. Sesuai dengan hasil uji t terhadap kedua kelas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Course Review Horey* dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

Dalam penerapannya didalam kelas model pembelajaran *Course Review Horey* tentunya memiliki kekurangannya, disebabkan di kelas kemampuan hasil belajar matematika siswa yang heterogen, guru diharapkan memberi umpan balik terhadap siswa agar diketahui apakah seluruh siswa benar-benar

telah dapat meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horey* secara maksimal. Dalam penyusunan soal-soal latihan LKS diharuskan yang memiliki tingkat kesulitan yang berjenjang, yaitu mulai dari soal-soal yang sederhana sampai soal-soal yang bersifat kompleks. Peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen, memperlihatkan bahwa ada peningkatan hasil belajar. Hal ini disebabkan siswa dalam penelitian ini telah benar-benar dapat mengambil manfaat dari model pembelajaran *Course Review Horey* terkait dengan peningkatan hasil belajar.

### Perbedaan Hasil Belajar Matematika antara Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horey* dengan Siswa yang Menggunakan Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan  $t_{\text{observasi}}$  tentang peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas XI MA AL-Maarif Tebing Tinggi Barat pada pokok bahasan barisan bahwa mean hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horey* lebih baik dari pada mean hasil belajar kelas konvensional.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horey* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dengan melakukan berbagai kegiatan untuk menguasai bahan pelajaran. Karena dalam pembelajaran ini siswa dapat menyelesaikan soal secara menyeluruh dan menyenangkan dengan langkah-langkah yang ada pada model pembelajaran *Course Review Horey*, mempresentasikan hasil dari permainan yang dikerjakan, mendengarkan penjelasan dari teman secara aktif, bertanya dengan guru, menanggapi pertanyaan dan argumentasi. Semakin aktif siswa dalam belajar maka hasil belajar siswa semakin

meningkat. Dengan demikian hasil analisis ini mendukung rumusan masalah yang diajukan yaitu peningkatan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Course Review Horey* lebih tinggi dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu sebagaimana yang telah dilakukan oleh

1. Asih suryani dkk (2016) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Pendekatan *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Pemahaman Matematis Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat". Penelitian ini adalah penelitian jenis Ekperimen dan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, pada awalnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik hanya 42% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), setelah penerapan model (CRH) terjadi peningkatan sebesar 37% atau sekitar 79%.
2. Arifatun Nahar dkk(2016) dalam jurnalnya yang berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis pada Materi Segitiga Kelas VII". Penelitian ini adalah jenis penelitian Ekperimen dan menunjukkan adanya peningkatan hasil rata-rata belajar peserta didik, pada awalnya 60% peserta didik yang mencapai KKM, setelah penerapan model (CRH) dari 20 peserta didik 18 peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), hanya 2 peserta didik yang tidak mencapai KKM,

atau sekitar 90% peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menganalogikan aktivitas-aktivitas penemuan dalam model pembelajaran *Course Review Horey* sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan bagian dari hasil belajar. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran telah berubah dari paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru kepada pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri melalui permainan yang menyenangkan, sesuai dengan harapan siswa.

Kondisi ini diperkuat oleh pendapat bahwa belajar merupakan perbuatan, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Ngalimun ; 2015). Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif, dengan cara memecahkan masalah dengan kemampuan dan keterampilan baru yang diberikan oleh lingkungan belajar dan guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Oleh karena itu, guru merupakan faktor penting dalam lingkungan belajar dan kehidupan siswa agar menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar dan mengembalikan proses belajar ke keadaannya yang sederhana dan menyenangkan yang membuat siswa keterlibatan aktif dalam proses belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horey CRH*) mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi sistem barisan . Ini

dapat dilihat dari perbedaan mean kedua variabel menunjukkan kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Course Review Horey (CRH)* lebih baik dari kelas yang tidak menggunakannya, dimana mean peningkatan hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horey (CRH)* sebesar 82,1 dan mean peningkatan hasil belajar kelas konvensional sebesar 72,8. Ada pengaruh antara Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap pencapaian kompetensi dalam Bekerja Secara Tim Mata Pelajaran barisan di kelas XII MA AL-Maarif Tebing Tinggi Barat. Hal ini dilihat dari hasil penghitungan dengan uji-t diperoleh nilai *hitung t* lebih besar dari pada tabel *t* pada taraf signifikan 5% dan 1% ( $2,02 < 2,99 > 2,72$ ).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Yogyakarta : Universitas Terbuka.
- Daryanto. 2011. *Administrasi pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hartono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta :Pustaka Belajar
- Hermawan, Asep Herry. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Komariah, Aan, Engkoswara, Ridwan. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Murshito, Joko. 2011. *Mengajar Dengan Sukses ;Menciptakan Suasana riang Gembira dikelas*. Jakarta :Pustaka Tunas Media.
- Ngalimun. 2015. *Strategi dan Media Pembelajaran*. Sleman Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Ngalimun dkk. 2016. *Strategi dan Media Pembelajaran*. Sleman Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Zariah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian sosial dan pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.